

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis

Bab ini akan membahas mengenai hasil tes instrumen penelitian berdasarkan temuan yang didapatkan peneliti selama penelitian di kelas XI TPM 1 SMK Negeri 6 Bandung. Pembelajaran yang telah dilakukan selama semester ganjil dan genap tahun ajaran 2020-2021 menggunakan aplikasi google classroom. Data yang didapatkan merupakan data asli dokumentasi peneliti berupa nilai hasil ujian tengah semester siswa dan juga hasil kuesioner analisis pembelajaran, serta wawancara untuk memperdalam data. Karna keterbatasan waktu dan kondisi, angket di sebarakan melalui daring dengan *google form* di [bit.ly/angketGTM](https://bit.ly/angketGTM) Selanjutnya data tersebut akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

##### 4.1.1 Hasil uji validitas

Setiap penelitian yang dilakukan dengan metode angket atau kuisisioner perlu dilakukan uji validitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan data yang telah didapat. Adapun pengujian validitas disini menggunakan aplikasi SPSS 25 *for windows 10 64 bit*. Data yang diujikan adalah hasil angket penelitian kepada 30 orang sample di kelas XI TPM 1 SMK negeri 6 bandung dengan jumlah (N) soal pernyataan yaitu 20. Hasil uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan seluruh pernyataan yang diberikan dan diuji dengan menggunakan Rtabel 0.361 pada signifikasi 5% Berdasarkan ketentuan tersebut, pernyataan dianggap valid jika Rhitung > Rtabel.

Adapun hasil uji validitas yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data validasi

<b>Pernyataan</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Validitas</b>
1	0.0601	0.361	tidak valid
2	0.827	0.361	valid
3	0.438	0.361	valid
4	0.473	0.361	valid
5	0.442	0.361	valid
6	0.690	0.361	valid
7	0.461	0.361	valid
8	0.481	0.361	valid
9	0.641	0.361	valid
10	0.696	0.361	valid
11	0.621	0.361	valid
12	0.409	0.361	valid
13	0.651	0.361	valid
14	0.687	0.361	valid
15	0.532	0.361	valid
16	0.714	0.361	valid
17	0.523	0.361	valid
18	0.714	0.361	valid

19	0.589	0.361	valid
20	0.618	0.361	valid

Berdasarkan hasil dari data di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari seluruh pernyataan yang digunakan dengan membandingkan Rhitung dan Rtabel, terdapat 1 pernyataan yang digunakan tidak valid dengan tingkat kesalahan atau eror 5%. Dengan demikian, 19 dari 20 kuisioner yang digunakan baik. 1 pernyataan yang tidak valid tersebut adalah “Saya mempelajari materi yang akan dibahas sebelum pembelajaran Gambar teknik manufaktur dimulai.” Pernyataan yang tidak valid tersebut akan tidak digunakan.

#### 4.1.2 Hasil uji reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya angket akan di uji reliabilitas nya. Uji reliabilitas pada suatu instrumen penelitian adalah sebuah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* >0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur. Adapun hasil pengujian reliabilitas menggunakan aplikasi spss 25 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil uji reliabilitas

No. item	Cronbach's Alpha	N of item
1-7	0,663	7
8-14	0,662	7
15-20	0,605	6

Dari hasil diatas dapat terlihat bahwa seluruh angket memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih 0,6 sehingga dapat dikatakn seluruh angket reliabel dan dapat digunakan.

#### 4.1.3 Analisis data

Data yang didapat pada penelitian ini di dapat dari hasil dokumentasi kepada pihak sekolah berupa guru mata pelajaran serta siswa. Angket disebarakan melalui *google form* dengan link [bit.ly/angketGTM](https://bit.ly/angketGTM).

##### 1) Perhitungan data analisis proses pembelajaran daring

Untuk mengetahui persentase proses tersebut kita bisa menggunakan rumus pada persamaan 3.4

Selanjutnya untuk mengetahui hasil dari kategori proses pembelajaran dengan rumus persentase dan kategori, digunakanlah rumus sebagai berikut

Tabel 4.3 Deskriptif skor angket

Pernyataan	NRM ke i	NRM Max (4x30)	Hasil	Persentase
i1	75	120	0.625	63%
i2	91	120	0.75	75%
i3	90	120	0.75	75%
i4	88	120	0.73	73%
i5	59	120	0.49	49%
i6	86	120	0.71	71%
i7	88	120	0.73	73%
i8	70	120	0.58	58%
i9	64	120	0.53	53%
i10	70	120	0.58	58%

i11	75	120	0.62	62%
i12	62	120	0.51	51%
i13	62	120	0.51	51%
i14	77	120	0.64	64%
i15	78	120	0.65	65%
i16	66	120	0.55	55%
i17	61	120	0.5	50%
i18	71	120	0.59	59%
i19	77	120	0.64	64%
i20	86	120	0.71	71%

Tabel 4.4 deskriptif skor total angket

PRM total	1421
Nmax	2280
Rata-rata hasil	0.61975
rata-rata presentase	62%

selanjutnya hasil dari perhitungan setiap pernyataan pada tabel 4.3 akan di olah menggunakan persamaan 3.4 untuk menghasilkan persentase akhir seperti pada perhitungan di bawah ini:

$$\text{Persentase hasil} = \frac{1421}{2280} \times 100\%$$

$$\text{persentase hasil} = 62,3 \%$$

Dari hasil perhitungan terlihat persentase nilai akhir adalah 62.3% di bulatkan menjadi 62%. Hasil tersebut kemudian di cocokan dengan kriteria pembelajaran (Akbar, 2013) yaitu :

Tabel 4.5 kriteria penilaian

Persentase	Kriteria
79%-100%	Sangat baik
61%-78%	Cukup baik
0%-60%	Kurang baik

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil pembelajaran siswa terhadap proses pembelajaran daring pada mata pelajaran gambar teknik manufaktur masuk di kategori cukup baik (61-78%). Sebagaimana pendapat dari Nirfayanti dan Nurbaeti bahwa proses pembelajaran dikatakan telah berhasil jika minimal hasil respon siswa ada pada ketegori cukup baik.

## 2) Perhitungan hasil belajar siswa

Data yang digunakan pada analisis ini adalah nilai hasil pengetahuan (kognitif) selama satu semester dari beberapa kompetensi. Data tersebut digunakan untuk mengetahui output dari pembelajaran daring di mata pelajaran gambar teknik manufaktur. Ketuntasan belajar minimal mengacu pada standar kelulusan minimum (SKM) nasional untuk mata pelajaran gambar teknik manufaktur, adapun SKM pada pelajaran ini adalah 65. Adapun hasil temuan nilai hasil belajar digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil nilai ketuntasan pembelajaran

No.	Nama/Inisial	Hasil Nilai	Ketuntasan
1.	A D S	74	Tuntas

2.	A F	85.2	Tuntas
3.	A K I	84.4	Tuntas
4.	A F	84.6	Tuntas
5.	A S P	83.6	Tuntas
6.	B A	76.6	Tuntas
7.	B A L	83.4	Tuntas
8.	D	80	Tuntas
9.	D J	76	Tuntas
10.	E S T A	64.8	Tidak Tuntas
11.	F S	84.6	Tuntas
12.	F A P	77	Tuntas
13.	H A S	80	Tuntas
14.	H W F	83.6	Tuntas
15.	I N M	82.6	Tuntas
16.	I A	78.6	Tuntas
17.	K	82.4	Tuntas
18.	M Y A	86.4	Tuntas
19.	M G F	60	Tidak Tuntas
20.	M L N R	85.6	Tuntas
21.	M Y F	83	Tuntas
22.	M A R	72.6	Tuntas
23.	M H	80	Tuntas
24.	M R P	86	Tuntas
25.	M S H	86	Tuntas
26.	N S	65	Tuntas
27.	R F P H	83.8	Tuntas
28.	R S P	82	Tuntas
29.	R A	84	Tuntas
30.	R S P	77.2	Tuntas

31.	R S	80	Tuntas
32.	R S S	84.8	Tuntas
33.	R M	60	Tidak Tuntas
34.	T A N	80.8	Tuntas
35.	Z A S	83	Tuntas

Dari seluruh data yang didapat ada 32 orang telah lulus dan 3 orang belum lulus, selanjutnya skor hasil keseluruhan belajar dikategorikan dalam bentuk persentase ketuntasan dengan pada persamaan 3.3 yang menghasilkan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{32}{35} \times 100\%$$

$$P = 91\%$$

Dimana :

P : Persentase

f : Jumlah siswa yang lulus

N : Jumlah subyek (sampel)

Dari hasil perhitungan terlihat persentase nilai akhir adalah 91%. Hasil tersebut kemudian di cocokan dengan kriteria pembelajaran (Akbar, 2013) yaitu :

Tabel 4.7 Kriteria penilaian

Persentase	Kriteria
79%-100%	Sangat baik
61%-78%	Cukup baik
0%-60%	Kurang baik



Berdasarkan gambar di atas, didapatkan rata-rata siswa. Dari 35 hasil nilai yang sudah dianalisis, terdapat 3 orang yang tidak lulus dan 32 orang yang lulus. Dengan kata lain, dapat diketahui bahwa sekitar 91% siswa dinyatakan lulus dalam materi ini. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Wicaksono (2011, hlm.37) bahwa nilai ketuntasan pembelajaran dikatakan berhasil jika rata-rata hasil nilai siswa tuntas melebihi dari 60%, sehingga dapat dikatakan hasil pembelajaran termasuk pada kategori sangat baik.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Hasil analisis angket proses pembelajaran daring

Dikarenakan adanya pandemi virus di dunia, khususnya di Indonesia membuat proses pembelajaran bergeser menjadi daring atau online, dan tidak lagi bertatap muka serta berkomunikasi secara langsung disekolah. Pembelajaran daring pada mata pelajaran gambar teknik manufaktur di smkn 6 bandung telah berlangsung selama 1 tahun. Pembelajaran dilakukan melalui aplikasi *google classroom*.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah berupa angket dengan 20 point pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas ditemukan bahwa pernyataan nomer 1 yaitu “Saya mempelajari materi yang akan dibahas sebelum pembelajaran Gambar teknik manufaktur dimulai” memiliki nilai  $r$  hitung yang lebih rendah dari pada nilai  $r$  tabel, sehingga pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Untuk pengujian reliabilitas semua pernyataan angket memiliki nilai Alpha Cronbach di atas 0,6 sehingga seluruhnya dianggap reliabel.

Dari data yang didapat melalui angket dan telah diolah terlihat bahwa hasil analisis proses pembelajaran daring adalah sebesar 62.3%. Berdasarkan penelitian Nirfayanti dan Nurbaeti (2019) proses pembelajaran baik atau tidak, dapat dihitung dengan respons siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan, dan berdasarkan kriteria yang telah dibuat oleh Akbar (2013) pada penelitiannya maka hasil analisis sebesar

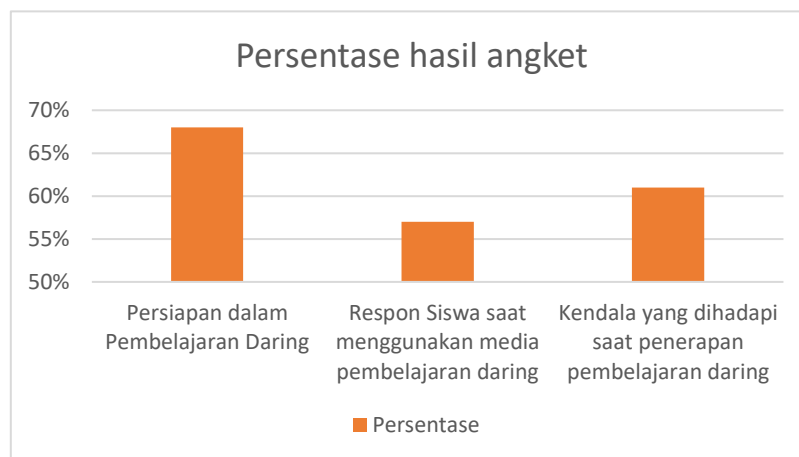
62.3% berada pada kategori cukup baik. sebagaimana pendapat dari Nirfayanti dan Nurbaeti (2019) bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, jika minimal ada pada kategori cukup baik. Dari hasil observasi peneliti Pembelajaran daring yang selama ini dilakukan memiliki banyak kelebihan seperti membuat siswa lebih banyak waktu di rumah Bersama keluarga serta mengurangi resiko terkena covid 19 yang saat ini sedang melanda, lebih menghemat ongkos dan uang jajan dikarenakan tidak perlu mengeluarkan ongkos untuk pergi kesekolah bagi siswa yang rumahnya cukup jauh dari sekolah, dan pembelajaran daring menjadikan siswa terbiasa belajar mandiri. Hal ini selaras dengan penelitian Rahmawati, Rosida Kholidin (2020) yaitu kelebihan pembelajaran daring memberikan fleksibilitas tempat dan waktu menciptakan suasana belajar baru menghemat uang *transport*, peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, waktu berkumpul dengan keluarga lebih banyak, peserta didik lebih bertanggung jawab, kreatif, dan mandiri.

Walaupun pembelajaran yang selama ini telah dilaksanakan sudah pada kategori cukup baik tapi bisa dikatakan belum berjalan maksimal dikarenakan terdapat banyak hambatan. Menurut Rusdiana, E., dan Nugroho, A. (2020) Pembelajaran daring yang dilaksanakan secara mendadak mendapat hambatan sehingga pelaksanaannya tidak berjalan maksimal. Dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa, terdapat beberapa faktor yang membuat pembelajaran daring selama ini berlangsung kurang maksimal atau bukan pada kategori sangat baik. Adapun faktor-faktor tersebut adalah materi pelajaran yang sulit dipahami karena keterbatasan ruang diskusi Ketika pembelajaran sedang berlangsung, tugas yang banyak dan menumpuk dari mata pelajaran lain sehingga mengurangi waktu fokus belajar, system pembelajaran yang cenderung hanya membaca sehingga memunculkan rasa jenuh, serta faktor sarana dan prasarana seperti gawai yang sering eror dan jaringan internet yang sering terkendala. Hal ini selaras dengan penelitian. Hal ini selaras dengan penelitian Rahmawati, Rosida dan Kholidin (2020) yang menjelaskan bahwa Kelemahan dari sistem pembelajaran daring ialah sulit menemukan titik fokus anak karena situasi dan kondisi rumah kurang mendukung untuk proses pembelajaran daring. Tidak hanya itu, pembelajaran daring

menimbulkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dan antar peserta didik. pemberian tugas yang lebih banyak dikarenakan hamper setiap mata pelajaran memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa, sangat bergantung dengan koneksi internet dan lebih boros kuota internet.

Dari hasil analisis yang angket terlihat pembelajaran daring yang selama ini dilakukan ada pada kategori cukup baik, akan tetapi nilainya mendekati kurang baik yaitu hanya sebesar 62,3 persen. Persentase hasil setiap kategori terlihat gambar diagram batang berikut:

Gambar 4.1 Diagram skor angket



Skor rata-rata indikator terendah pada kuesioner minat belajar mahasiswa terdapat pada indikator respon siswa saat melakukan pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki respon yang tidak terlalu baik pada pembelajaran daring. Dari hasil observasi peneliti, di temukan bahwa terdapat beberapa alasan siswa kurang memiliki respon yang kurang baik, diantaranya adalah pembelajaran yang kurang variative sehingga merasa jenuh, sering terkendala jaringan internet ataupun gawai, dan sulitnya memahami materi dikarenakan sulit untuk berdiskusi baik dengan teman ataupun guru Ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini selaras dengan penelitian poncijari Wahyono Dkk. (2020) yang mengatakan salah satu Faktor penyebab dari penurunan respon belajar yaitu peserta didik menganggap bahwa

komunikasi dengan teman menjadi terbatas dan mereka juga mengalami keterbatasan teknologi berupa fasilitas internet, gawai dan juga buku elektronik.

### 1.2.2 Hasil belajar siswa

Tabel 4.8 perhitungan hasil belajar siswa

<b>Data Statistik</b>	<b>Hasil</b>
Subjek	35
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	86,4
Nilai Terendah	60
Rata-Rata (Mean)	79.4743
Median	82.4
Subjek	35
Standar Deviasi	7.15921
Modus	80

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran gambart teknik manufaktur di semester genap adalah 79 dan memiliki standar deviasi 7,1. Nilai tertinggi pada mata pelajaran ini adalah 86,4 yang didapatkan oleh siswa berinisial MYA dan nilai terendah didapatkan oleh siswa berinisial MGF dan RM. Adapun dari 35 siswa terdapat 2 orang yang belum tuntas secara nilai pengetahuan sehingga perlu mengikuti perbaikan dan mendapat nilai yang cukup agar mendapat kriteria tuntas. Hasil dari analisis mengenai proses pembelajaran daring pada mata pelajaran gambar teknik manufaktur menggunakan *google classroom* dengan dinilai dari hasil belajar siswa, hasilnya adalah 91% ada pada kategori sangat efektif. Sesuai dengan pendapat dari Wicaksono (2011), Nirfayanti serta Nurbaeti (2019). Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai (Dimiyati dan

Mudjiono,2009). Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas terlihat bahwa dari segi hasil pembelajaran daring dapat berjalan sangat efektif.